

## **BAB II**

### **PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERBASIS PROYEK**

#### **A. Pembelajaran Sejarah**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Sejarah**

Sejarah sering kali disebut sebagai “ratu” atau “ibu” ilmu-ilmu sosial. Hal itu disebabkan sejarah telah lahir dan berkembang jauh sebelum ilmu-ilmu sosial lainnya serta paling awal diajarkan di sekolah, dengan perkecualian mata pelajaran geografi, Kochhar (2008:1) mengatakan :

Istilah *history* (sejarah) di ambil dari kata *historia* dalam bahasa Yunani yang berarti “informasi” atau “penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran”. Kata sejarah dipergunakan dalam bahasa Indonesia sehari-hari dikarenakan makna yang terkandung melambangkan adanya kejadian, pertumbuhan dan terutama perubahan dan perkembangan, karena hakikat sejarah ialah perubahan dalam proses yang mengilhami bangsa Indonesia untuk menggunakan istilah sejarah.

Sedangkan, sejarah berasal dari bahasa Yunani, “*kristoris*” yang pada mulanya berarti pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian dengan cara melihat dan mendengar. Ada juga bahasa Perancis “*hisoire*”, bahasa German “*geschihte*”, atau bahasa Belanda “*geschiedenis*”. Selain itu berasal dari bahasa Arab. “syajarah” atau keturunan. Kata sejarah di pergunakan dalam bahasa Indonesia sehari-hari dikarenakan makna yang terkandung melambangkan adanya kejadian, pertumbuhan dan terutama perubahan dan perkembangan, karena hakikat sejarah ialah perubahan dalam proses yang mengilhami bangsa Indonesia, (Isjoni, 2007:17).

Pada umumnya orang memakai istilah sejarah untuk menunjuk cerita sejarah, pengetahuan sejarah, yang kesemuanya itu sebenarnya adalah sejarah dalam arti subjektif, Kuntowijoyo (2011:15) mengatakan “sejarah dimaksudkan sebagai rekonstruksi masa lalu yang direkontruksi sejarah adalah apa saja yang sudah di pikirkan, katakan, kerjakan, rasakan, dan di alami manusia”.

Seseorang yang mempelajari sejarah, harus memiliki cara pandang yang benar tentang sejarah. Sejarah tidak saja serangkaian fakta yang kering dan mati, melainkan memiliki makna yang dalam bagi kehidupan manusia. Mata pelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan;

1. Membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
2. Melatih daya kritis untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Membutuhkan pemahaman terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
4. Menumbuhkan kesadaran sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa banga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional seseorang yang mempelajari sejarah, pada gilirannya akan memiliki wawasan sejarah. Dengan demikian wawasan sejarah, seseorang akan dapat mengkonsepkan sejarah yang berguna untuk mengantisipasi masa depan, termasuk di dalam pembangunan bangsa. Sejalan dengan pengakuan akan arti dan makna sejarah, maka sejarah sering dikatakan memiliki fungsi edukatif, rekreatif dan inspiratif. Nuansa ini menunjukkan bahwa kesadaran sejarah perlu diaktualisasikan dalam kehidupan bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat melalui pembelajaran sejarah. Atas dasar itulah Sartono Kartodirjo menyarankan agar dalam proses belajar mengajar diupayakan untuk menyentuh fungsi edukatif sejarah, di samping fungsi genetiknya, (Aman, 2011:21).

Dalam konteks yang lebih sederhana, pembelajaran sejarah sebagai sub sistem dari sistem kegiatan Pendidikan, merupakan suatu usaha perbandingan dalam kegiatan belajar, yang menunjuk pada pengaturan dan pengorganisasian lingkungan belajar mengajar sehingga mendorong serta menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan diri. Di dalam pembelajaran sejarah, masih banyak kirannya hal yang perlu di benahi, misalnya tentang porsi

pembelajaran sejarah yang berasal dari ranah kognitif dan afektif. Kedua ranah tersebut harus selalu ada dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah mengutamakan fakta keras, kiranya perlu mendapat perhatian yang signifikan karena pembelajaran sejarah yang demikian hanya akan menimbulkan rasa bosan di kalangan peserta didik dan pada gilirannya akan menimbulkan keengganan untuk mempelajari sejarah, (Aman, 2011:66).

## **2. Kurikulum Pembelajaran Sejarah**

Secara pedagogik dan akademik pedoman ini dikembangkan mengingat kurikulum merdeka mengandung banyak inovasi itu ada yang perlu dielaborasi dalam bentuk petunjuk pelaksanaan bagi guru karena keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam melaksanakan inovasi-inovasi tersebut di kelas. Hal itu disebabkan karena aspek inovasi yang ada dalam kurikulum merdeka dan pelaksanaannya di kelas adalah realisasi inovasi tersebut dalam bentuk kurikulum peserta didik (*learned/observed curriculum*), Priantini,dkk (2022:113) mengemukakan bahwa :

Pendidikan di Indonesia sudah lama mengalami krisis pembelajaran yang berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Tentu saja hal ini akan berdampak pada kualitas dan mutu pendidikan, belum lagi persoalan masih belum meratanya pendidikan di wilayah Indonesia. Salah satu upaya kementristekditi untuk mengejar ketertinggalan literasi dan numerasi dalam dunia yang dilakukan ialah memunculkan kurikulum baru yang dapat menyempurnakan dan melengkapi kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka merumuskan dua perangkat penting untuk mendukung, memperbaiki, dan memulihkan proses belajar mengajar.

Inovasi yang ada dalam mata pelajaran sejarah mengubah posisi pendidikan sejarah dalam banyak hal. Pendidikan sejarah dalam kurikulum merdeka dirancang sebagai mata pelajaran yang sarat dengan keterampilan dan cara berpikir sejarah, pengembangan nilai-nilai kebangsaan, pengembangan inspirasi, dan mengkaitkan peristiwa sejarah nasional dengan peristiwa sejarah lokal dalam satu rangkaian sejarah Indonesia. Inovasi ini akan membawa pendidikan sejarah menjadi wahana pendidikan yang ampuh dalam membangun manusia Indonesia yang akan menghadapi tantangan global, membangun manusia Indonesia yang akan menghadapi tantangan global, membangun kehidupan kebangsaan yang

produktif, dan mampu menjadi warga dunia dengan tetap memiliki kepribadian sebagai orang Indonesia.

Kurikulum merdeka merancang tujuan pembelajaran sejarah yang mengembangkan kecakapan berpikir secara kronologis diakronis, sinkronis, kausalitas, imajinatif, kreatif, kritis, reflektif, kontekstual, multiperspektif, perkembangan, dan perubahan dalam kehidupan manusia.

### **1. Karakteristik Pembelajaran Sejarah**

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat di gunakan untuk melatih kecerdasan membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Secara substantif, materi sejarah;

- a. Mengandung nilai-nilai kepahlwanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.
- b. Membuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan.
- c. Menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman di sintegrasi bangsa.
- d. Berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran sejarah untuk SMA meliputi aspek-aspek sebagai berikut;

1. Prinsip dasar ilmu sejarah
2. Peradaban awal masyarakat dunia dan Indonesia

3. Perkembangan negara-negara tradisional di Indonesia
4. Indonesia pada masa penjajahan
5. Pergerakan kebangsaan
6. Proklamasi dan perkembangan negara kebangsaan Indonesia, (Aman, 2011:56-57).

## 2. Tujuan Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah bertujuan menciptakan wawasan historis atau perspektif sejarah. Wawasan historis lebih menonjolkan kontinuitas segala sesuatu, *Bering* adalah hasil proses *becoming*. Sementara itu yang bersifat sosio-budaya di lingkungan kita adalah produk sejarah, antara lain wilayah RI, negara nasional, kebudayaan nasional. Sejarah nasional multidimensional berfungsi antara lain: mencegah timbulnya determinisme, memperluas cakrawala, intelektual, mencegah terjadinya *sinkronisme*, yang mengabaikan *determinisme*.

Tujuan Pendidikan sejarah tersebut memang harus melalui sesuatu proses, di mana dalam proses belajar mengajarnya hanya terkungkung oleh berbagai perubahan pragmatis, Hariyono (1992:21-28) mengatakan “maka sering dijumpai adanya pembelajaran sejarah yang mengutamakan pada hapalan materi sejarah, karena yang dikejar adalah materinya itu sendiri. Pengajar sejarah yang demikian itu sebenarnya telah terperangkap dalam bidang gelap, karena tidak mampu mengjangkau suatu yang ingin dicapainya”.

Peraturan Mendiknas No. 22 tahun 2006 standar isi untuk satuan Pendidikan dasar dan menengah menyebabkan bahwa mata pelajaran sejarah di SMA secara rinci memiliki 5 tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut;

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- b. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.

- d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional, (Aman, 2011:58).

Kelima tujuan tersebut pada prinsipnya memiliki tujuan penting untuk membentuk dan mengembangkan 3 kecakapan peserta didik, yaitu kemampuan akademik, kesadaran sejarah, dan nasionalisme.

## **B. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek**

### **1. Pengertian Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)**

Adapun model ini berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin ilmu. Dalam pelaksanaan model PBP siswa dilibatkan dalam kegiatan untuk memecahkan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang kepada siswa untuk berkerja secara otonom, mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan pada akhirnya menghasilkan produk nyata yang bernilai, dan realistik, Padiya (2008:3) mengatakan “metode PBP merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat mengajarkan peserta didik untuk menguasai keterampilan proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat proses pembelajaran menjadi bermakna”. Sedangkan menurut Van Cleve (Titenti, 2014:4) mengatakan :

*A Science project is an investigation using the scientific method to discover the answer to a scientific problem”* yang dapat diartikan bahwa proyek ilmiah merupakan suatu penyelidikan yang menggunakan langkah-langkah metode ilmiah untuk mengemukakan jawaban atas suatu masalah ilmiah. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diungkapkan pula bahwa model PBP mensyaratkan penguasaan keterampilan-keterampilan ilmiah.

Aktivitas dalam proyek belajar dilakukan dalam periode tertentu dan anggota kelompok merencanakan dan mengalokasikan tanggung jawab masing-masing anggota yang akhirnya akan terjadi akumulasi dan sinergi kemampuan diantara pelajar untuk *co-construct group goals based on what they know*. Dapat di lihat

bahwa salah satu pendekatan proses belajar yang memungkinkan untuk mengurangi kesenjangan antara kemampuan yang di miliki lulusan dengan kemampuan yang di harapkan masyarakat salah satunya adalah dengan memberikan proses belajar yang berbasis pada proyek. Selain pendekatan ini memberikan konteks (konteksual) dan otentik juga adanya peluang untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan bersaing dalam dunia nyata.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang bersifat kontekstual dan membutuhkan suatu pendekatan pengajaran yang komperensif di mana lingkungan belajar peserta didik di desain agar peserta didik dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik pengajaran dengan pendalam materi dalam suatu topik pengajaran yang di syaratkan dalam model PBP, maka perlu dilakukan inovasi terhadap model ini sendiri.

Jadi metode berbasis proyek adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

## **2. Ciri-ciri Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)**

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam proses pembelajaran di kelas tidak hanya menekankan pada pemahaman mahasiswa terhadap prosedur metode ilmiah tetapi peserta didik di harapkan dapat melakukan perencanaan, perancangan, dan pelaksanaan, serta pelaporan. Dengan demikian dapat diungkapkan bahwa ciri-ciri metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) adalah:

1. Dalam pelaksanaannya diawali dengan peserta didik melakukan perencanaan, dimana yang di lakukan peserta didik pada tahap ini adalah;
  - a. Membuat keputusan, dan
  - b. Membuat kerangka kerja terhadap masalah yang pemecahannya tidak di tentukan sebelumnya
2. Peserta didik melakukan perancangan, di mana dilakukan peserta didik pada tahap ini adalah merancang proses untuk mencapai hasil yang dapat dipertanggungjawabkan,

3. Peserta didik melakukan pelaksanaan penyelidikan, dimana yang di lakukan peserta didik pada tahap ini adalah;
  - a. Melakukan penyelidikan sesuai dengan proses yang telah dirancang untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan,
  - b. Melakukan evaluasi secara kontinyu dan teratur,
  - c. Melihat kembali apa yang di kerjakan, apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum sesuai.
4. Peserta didik melakukan pelaporan dimana yang di lakukan peserta didik pada tahap ini adalah melaporkan hasil akhir berupa produk yang telah dievaluasi kualitasnya baik secara tertulis maupun secara lisan, Depdiknas (Titenti, 2011: 8).

### 3. Tahap-tahap Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dari empat tahap utama yakni:

1. Tahap Perencanaan,
2. Tahap Perancangan,
3. Tahap Pelaksanaan,
4. Tahap Pelaporan.

Dalam mengembangkan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan PBP, dapat berpedoman pada sintaks metode PBP yang menjelaskan tingkah laku guru dan peserta didik pada setiap tahap. Sintaks Metode PBP dapat diterangkan pada table dibawah ini.

#### Sintaks Metode PBP

Tahap-tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
Perencanaan	Guru menetapkan tema proyek, menetapkan konsep belajar peserta didik, dan merencanakan aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan peserta didik.	Peserta didik melakukan aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan dan ditetapkan oleh guru guna memperoleh masalah dalam kehidupan sehari-hari, terkait dengan tema yang ditetapkan guru.
Perancangan	Guru memproses aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik.	Peserta didik membuat sketsa, menetapkan teknik analisis data dan mengembangkan prototipe,

		sebagai rancangan awal untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang diperoleh.
Pelaksanaan	Mengawasi peserta didik dalam menerapkan aktivitas-aktivitas untuk menyelesaikan proyek.	Mencoba mengerjakan proyek. Berdasarkan sketsa, menguji langkah-langkah yang telah dikerjakan, mengevaluasi dan merevisi hasil yang telah di peroleh, melakukan daur ulang proyek, dan mengklarifikasi hasil terbaik.
Pelaporan	Menilai laporan proyek penyelidikan ilmiah yang dikerjakan oleh peserta didik baik secara tertulis maupun secara lisan.	Menyusun laporan hasil penyelidikan ilmiah secara tertulis, dan mempresentasekannya.

## C. Proses Pembelajaran

### 1. Perencanaan Pembelajaran

Proses merencanakan suatu pembelajaran, seorang guru yang professional hendaknya mampu menguasai materi pembelajaran dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

#### a. Kurikulum

Dalam pelaksanaan pembelajaran hal yang perlu mendapat perhatian adalah kurikulum. Dalam kurikulum terdapat materi pokok dan alokasi waktu untuk mengajar pokok bahasan tersebut. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru perlu juga memperhatikan alokasi waktu, jika waktu yang tersedia cukup banyak, begitu juga sebaliknya, apabila alokasinya waktu sedikit maka sub pokok bahasan dibatasi, (Suryosubroto, 2002:28).

#### b. RPP

Membuat RPP yang efektif dan berhasil guna guru dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, dan prosedur pengembangan, serta cara mengukur efektivitas pelaksanaannya dalam pembelajaran. RPP berfungsi untuk mengefektivaskan proses

pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan, E.Mulyana kasful,dkk (2011;178) mengemukakan bahwa :

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang di tetapkan dalam standar isi dan di jabarkan. RPP dikembangkan berdasarkan karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru dalam menjabarkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran yang siap di jadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

c. Materi pokok

Materi yang dikembangkan guru hendaknya mengacu pada kurikulum pembelajaran yang terdapat di dalam RPP yang pencapaiannya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik, Kasful Anwar (2011:101) menyatakan bahwa “pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai saranan pencapaian belajar”.

Jadi dapat disimpulkan materi pokok merupakan pokok materi pembelajaran yang harus di pelajari peserta didik sebagai sarana pencapaian kompetensi dan yang akan di nilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan merupakan proses dari pembelajaran yaitu dari perencanaan. Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran berikut akan dijelaskan tahap-tahap dalam pelaksanaannya terbagi atas tiga bagian yaitu:

- a. Tahap sebelum pengajaran (pra intruksional),
- b. Tahap pengajaran (intruksional) dan
- c. Tahap sesudah pengajaran (evaluasi dan tindak lanjut), (Suryosubroto, 2002:37).

Kemudian dijelaskan secara inti tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Pra Intruksional

Yakni tahap yang di tempuh pada saat melalui proses belajar, yaitu:

- a. Guru menyatakan kehadiran peserta didik dan mencatat peserta didik yang tidak hadir.
- b. Bertanya pada peserta didik sampai dimana pembahasan sebelumnya.

- c. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum di kuasanya, dan pelajaran yang sudah disampaikan.
- d. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan.

## 2. Tahap Intruksional

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat di identifikasikan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada peserta didik tujuan pembelajaran yang harus dcapai peserta didik
- b. Menjelaskan pokok materi yang akan di bahas.
- c. Membahas pokok materi yang sudah di tuliskan.
- d. Pada setiap pokok materi yang sudah dibahas sebaiknya di berikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas.
- e. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk menjelaskan pembahasan pada setiap materi pembelajaran

## 3. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap intruksional, kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Mengajukan pernyataan pada kelas atau kepada beberapa peserta didik mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap intruksional.
- b. Apabila pernyataan yang diajukan belum dapat dijawab oleh peserta didik (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran.
- c. Untuk memperkaya pengetahuan peserta didik mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR)
- d. Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang dibahas pada pelajaran berikutnya, (Suryosubroto, 2007:37-38).

### **3. Evaluasi pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran diartikan sebagai penentuan kesesuaian keterampilan peserta didik dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang di evaluasi adalah karakteristik peserta didik dengan menggunakan suatu tolak ukur tertentu. Karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar mengajar adalah tampilan peserta didik dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor keterampilan, gerak dan tindakan). Tampilan tersebut dapat di evaluasi secara lisan, tertulis, ataupun perbuatan. Dengan demikian, mengevaluasi di sini adalah menentukan tampilan peserta didik telah sesuai dengan tujuan instruksional yang telah di rumuskan atau belum, Gibson (1981:374) mengatakan “mendefinisikan evaluasi sebagai proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang di capai. Evaluasi mencakup sejumlah teknik yang tidak bisa di abaikan oleh seorang guru ataupun dosen”.

Melalui evaluasi dapat di lihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang di jadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pengajaran guru.

Pada dasarnya evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui informasi-informasi yang di butuhkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Akan tetapi proses pelaksanaannya tetap mengacu kepada langkah-langkah evaluasi pendidikan. Pelaksanaan evaluasi, menyusun soal tes, mengelola dan menganalisis hasil tes yang kemudian dilanjutkan dengan menginterpretasi serta menindak lanjuti hasil evaluasi.

#### **D. Kelebihan dan Kelemahan Metode Berbasis Proyek (PBP)**

*Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator. Di mana peserta didik diberi peluang untuk berkerja secara otonom mengkontruksi belajarnya. Metode ini menjadi suatu pembelajaran yang melibatkan banyak proyek dalam proses pembelajarannya.

Pengalaman belajar peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Adapun kelebihan dan kelemahan dari metode berbasis proyek adalah;

Kelebihan metode pembelajaran berbasis proyek menurut Syara (2019:67):

1. Memotivasi peserta didik dengan melibatkannya di dalam pembelajaran
2. Menyediakan kesempatan pembelajaran berbagai disiplin ilmu
3. Membantu keterkaitan hidup di luar sekolah
4. Menyediakan peluang unik karena pendidik membangun hubungan dengan peserta didik sebagai fasilitator
5. Menyediakan kesempatan untuk membangun hubungan dengan komunitas yang besar
6. Membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang ada.

Hal senada juga diungkapkan oleh Purnawan (2007:24) :

Memotivasi, menyediakan kesempatan disiplin ilmu, membuat peserta didik lebih aktif, serta memberikan pengalaman pada peserta didik pembelajaran dan praktik keterampilan komunikasi dan pengalaman peserta didik dalam mengorganisasikan proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Kelemahan metode berbasis proyek menurut (Syara,2019:67) :

Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah

1. Membutuhkan biaya yang cukup banyak
2. Banyaknya peralatan yang harus dibeli
3. Peserta didik memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan
4. Banyak peserta didik yang merasa ketinggalan dalam pembelajaran.

Pembelajaran proyek adalah metode belajar berbasis proyek yang menitikberatkan pada masalah-masalah kontekstual yang mungkin dialami oleh peserta didik secara langsung, dalam pembelajaran ini melatih peserta didik untuk berfikir kritis serta mampu meningkatkan kreativitas lewat pengembangan suatu produk barang atau jasa. Di setiap pembelajaran pasti memiliki kendala tersendiri begitu pula pembelajaran berbasis proyek. Ada pun beberapa kendala-kendala di dalam metode berbasis proyek yaitu;

- a. Memerlukan banyak waktu yang harus tersedia untuk menyelesaikan permasalahan yang komplek
- b. Banyak orang tua peserta didik yang merasa dirugikan karena menambah biaya untuk memasuki sistem baru

- c. Suatu transisi yang sulit bagi instruktur yang kurang atau tidak menguasai teknologi
- d. Banyak peralatan yang harus di sediakan, (Saefudin, 2014:58).